



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia bisnis pada era modern saat ini, menuntut perusahaan untuk lebih inovatif, dalam menggunakan teknologi baru dan keterampilan karyawan dibandingkan mengandalkan aset fisik. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma dari penekanan paradigma *physical capital* ke paradigma baru yang memfokuskan pada *intellectual capital* (Suhendah, 2012). Perkembangan ekonomi ini ditandai dengan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) yang proses produksi industri tersebut berpatokan pada pendayagunaan potensi sumberdaya karyawannya daripada aset fisik yang dimiliki (Widiyaningrum, 2004). Beberapa jenis industri berbasis pengetahuan seperti industri dibidang teknologi (seperti *bio-technology* dan *nano-technology*), industri perangkat lunak, industri penelitian, industri *information technology* serta peralatan telekomunikasi dan industri keuangan (seperti perbankan). Seiring dengan terjadinya perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge management*, kemakmuran sebuah perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003 dalam Kuryanto dan Syafruddin, 2008)

Menurut Marr dan Schiuma dalam Kusumo dan Syafruddin (2012) *intellectual capital* merupakan sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi yang berkontribusi signifikan terhadap perusahaan. Stewart (dalam Anatan, 2011) menyatakan *intellectual capital* sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi, pengalaman dan kekayaan *intellectual* yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan. Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud atau *intellectual capital* telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000 dalam Ulum *et al.*, 2008). *Intellectual capital* merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja perusahaan, dan *intellectual capital* digunakan sebagai sumber daya fundamental untuk menciptakan kekayaan dan juga menjadi sumber inovasi.

Intellectual capital secara benar dan tepat dilaporkan keuangan menjadi sangat penting untuk mencegah laporan keuangan yang kurang informatif akibat tidak melaporkan seluruh nilai perusahaan secara utuh dalam laporan keuangan. Bagi industri berbasis pengetahuan (*Knowledge based industries*) yang sebagian besar asetnya berbentuk *intellectual capital*, tidak adanya informasi mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat berdampak signifikan karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.

Semakin pentingnya *intellectual capital* bertolak belakang dengan pengukurannya yang masih kurang dalam mencerminkan *intellectual capital* yang sebenarnya pada sebuah perusahaan. Menurut Guthrie *et al.* (1999)

dalam Suhendah (2012) akuntansi tradisional belum mampu mengidentifikasi dan mengukur *intangible assets* untuk organisasi yang berbasis pengetahuan. Akuntansi tradisional yang pada awalnya dikembangkan untuk perusahaan manufaktur dan pengelolaan sumber daya dimana pengukuran aset hanya untuk aset fisik saja. Keterbatasan dalam kriteria akuntansi untuk pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud menjadi tantangan bagi akuntan dan badan penyusun standar akuntansi dalam pengukuran *intangible asset*. Salah satu pendekatan untuk menilai dan mengukur *intellectual asset* adalah pendekatan *intellectual capital*. Pendekatan tersebut mendefinisikan bisnis sebagai sebuah organisasi yang memberikan nilai tambah (*value added*) menciptakan kekayaan, hal ini yang menyebabkan pergeseran dari fokus perusahaan pada biaya (*costs*) menjadi penciptaan nilai (*value*) (Pulic, 1998 dalam Ulum *et al.*, 2008). Tujuan perusahaan di era modern ini yaitu menggabungkan sebanyak mungkin *knowledge* ke dalam produk dan *service*, dari yang tujuan sebelumnya yaitu meningkatkan produksi dan hal yang terkait didalamnya (Pulic 1998 dalam Ulum *et al.*, 2008). *Intellectual capital* menjadi hal yang menarik untuk diteliti, mengingat semakin pentingnya pengungkapannya dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan terlebih lagi untuk perusahaan yang mengandalkan *intelektual capital* seperti bank, industri teknologi, dsb.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model VAIC™. Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998, didesain untuk

menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset tidak berwujud (*intangible asset*) dan aset berwujud (*tangible assets*) yang dimiliki perusahaan (Ulum *et al.* 2008). Model ini dimulai dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* adalah indikator yang objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam *value creation* (penciptaan nilai) (Pulic, 1998 dalam Ulum *et al.*, 2008). *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara output (OUT) dan input (IN). Tan *et al.* (2007) dalam Ulum *et al.* (2008) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen input (IN) (Pulic, 1999 dalam Ulum *et al.* 2008). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et al.* 2007 dalam Ulum *et al.*, 2008). *value added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). *Value added* (VA) dihitung berdasarkan selisih *outputs* (OUT) dan *inputs* (IN). *Outputs* (OUT) merupakan total penjualan dan pendapatan lain, barang atau jasa yang terjual dipasar. *Inputs* (IN) merupakan seluruh beban dan biaya-biaya selain beban gaji dan tunjangan karyawan. Beban karyawan seperti gaji dan tunjangan tidak dihitung sebagai biaya (*costs*) tetapi merepresentasikan komponen aktif

dalam penciptaan nilai. Keunggulan metode VAICTM ini ialah kemudahan mendapatkan data yang dibutuhkan pada laporan keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan komponen-komponen dalam penghitungan VAICTM.

1. *Value Added Capital Coefficient* (VACA), yaitu *Value Added* (VA) atau penjualan dikurangi seluruh beban kecuali beban gaji dibagi dengan *Capital Employed* (CE) yang diambil dari total ekuitas sebuah perusahaan. VACA mengukur kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* perusahaan (Ulum *et al.*, 2008). Indikator ini menunjukkan berapa *value added* yang tercipta dari 1 unit *capital employed* (CE). Beban karyawan seperti gaji dan tunjangan tidak dihitung sebagai biaya (*costs*) tetapi merepresentasikan komponen aktif dalam penciptaan nilai (*value*).
2. *Value Added Human Capital Coefficient* (VAHU), yaitu *Value Added* (VA) atau penjualan dikurangi seluruh beban kecuali beban gaji dibagi dengan *Human Capital* (HC) atau beban gaji. VAHU mengukur seberapa besar kontribusi *human capital* dalam menciptakan *value added* (Ulum *et al.*, 2008).. Indikator ini menunjukkan berapa *value added* yang tercipta dari setiap rupiah yang di-investasikan untuk *Human Capital* (HC) (Ulum *et al.*, 2008).
3. *Structural Capital Coefficient* (STVA), STVA dihitung dengan *Structural Capital* (SC) dibagi dengan *Value Added*, *Structural Capital* (SC) merupakan *Value Added* (VA) dikurangi beban gaji karyawan, atau penjualan dikurangi seluruh beban kecuali beban gaji.

STVA mengukur seberapa efisien kontribusi *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (*value*) (Ulum *et al.*, 2008).

Selain VAICTM, variabel independen lainnya adalah *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) yang merupakan selisih antara nilai *intellectual capital* dari tahun ke- t dengan nilai *intellectual capital* tahun ke- $t-1$ (Ulum *et al.*, 2008). ROGIC menunjukkan peningkatan atau penurunan *intellectual capital* yang dimiliki suatu perusahaan dengan perhitungannya yaitu mengurangi jumlah VAICTM pada tahun ke- t dengan VAICTM tahun ke- $t-1$. Sehingga didapatkan selisih kenaikan atau penurunan VAICTM. Semakin besar ROGIC mengindikasikan semakin besar keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan sumber daya *intellectual*. Atau dengan menghitung R-VACA dari selisih kenaikan VACA $_t$ dengan VACA $_{t-1}$, R-VAHU dari selisih kenaikan VAHU $_t$ dengan VAHU $_{t-1}$, dan R-STVA dari selisih kenaikan STVA $_t$ dengan STVA $_{t-1}$. Kemudian didapatkan ROGIC dari penjumlahan R-VACA, R-VAHU, R-STVA.

Penelitian mengenai *intellectual capital* yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) *Asset Turnover* (ATO), *Growth in Revenue* (GR), dan *Return on Equity* (ROE). Seperti yang sudah diteliti oleh Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007), Ulum *et al.* (2008), Kuryanto dan Syafruddin (2008), Suhendah (2010).

Pemanfaatan *Intellectual capital* dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini sudah terbukti dengan perkembangan era modern yang semakin berkompetisi dalam peningkatan *value* dari produk atau jasa yang mereka berikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ulum *et al.* (2008) hasil pengujian dengan *Partial Least Squares* (PLS) diketahui bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan. Ulum *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa kini dan masa depan. Tan *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) menemukan tidak ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat indikasi penggunaan aset fisik dan keuangan yang masih mendominasi dalam memberi kontribusi untuk kinerja perusahaan (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

Return on assets (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al.*, 2005 dalam Ulum *et al.*, 2008). *Return on asset* (ROA) atau biasa disebut dengan *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset-aset yang tersedia (Gitman, 2009:68). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud (*intellectual capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dan Ulum *et al.* (2008) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap ROA.

Asset Turnover (ATO) adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset (Firer dan William, 2003 dalam Ulum *et al.*, 2008). Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar pemanfaatan penggunaan total aset baik *tangible asset* maupun *intangible asset* seperti *intellectual capital* yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2008) dalam Dewi (2011) membuktikan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan juga akan memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi.

Growth in Revenues (GR) mengukur perubahan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat bertumbuh dan berkembang (Chen *et al.*, 2000 dalam Ulum *et al.*, 2008). Semakin baik perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki akan memberikan nilai lebih dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian Chen *et al.* (2005) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Growth in Revenues* (GR).

Return on Equity (ROE) mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang berhubungan dengan keuntungan investasi (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). ROE memperlihatkan berapa rupiah dari *net income* yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah yang di-investasikan oleh pemegang saham (Weygandt *et al.*, 2013). Hasil penelitian Chen *et al.* (2005) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Pada penelitian ini peneliti mereplikasi jurnal Ulum *et al.* (2008) dengan mencoba untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, dengan mengambil sampel penelitian pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Kamath (2006); Ulum *et al.* (2008); dan Firer dan William (2003). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) dalam Ulum *et al.* (2008) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital*-nya. Untuk variabel independen yaitu *intellectual capital* memakai model VAIC™ yang mengacu pada penelitian Ulum *et al.* (2008), Firer dan William (2003), Chen *et al.* (2005), dan Tan *et al.* (2007). Untuk variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan memakai proksi *Return on Asset* (ROA), *Asset Turnover* (ATO), *Growth in Revenues* (GR) mengacu pada Ulum *et al.* (2008) dan *Return on Equity* mengacu pada Kuryanto dan Syafruddin (2008); Kusumo dan Syafrudin (2012).

Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ulum *et al.* (2008) yaitu:

1. Menambah indikator pada variabel dependen kinerja perusahaan yaitu *Return on Equity*.
2. Penelitian ini memilih sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2013.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengujian dan analisis lebih lanjut dengan perumusan judul penelitian yaitu: **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares* (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013).”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang baik dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Pembatasan Penelitian ini meneliti perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia (BEI) pada periode 2012-2013.
2. Variabel independen yang diteliti adalah *intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC™.
3. Variabel dependen yang diteliti adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Asset Turnover* (ATO), *Growth in Revenue* (GR), dan *Return on Equity* (ROE).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (diproksikan dengan *Return on Assets*, *Asset Turnover*, *Growth in Revenue*, dan *Return on Equity*)?
2. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan (diproksikan dengan *Return on Assets*_{t+1}, *Asset Turnover*_{t+1}, *Growth in Revenue*_{t+1}, dan *Return on Equity*_{t+1})?
3. Apakah *Rate Of Growth Of Intellectual Capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan (diproksikan dengan *Return on Assets*_{t+1}, *Asset Turnover*_{t+1}, *Growth in Revenue*_{t+1}, dan *Return on Equity*_{t+1})?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh antara *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan (diproksikan dengan *Return on Assets*, *Asset Turnover*, *Growth in Revenues*, dan *Return on Equity*).
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh antara *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan masa depan

(diproksikan dengan *Return on Assets* $t+1$, *Asset Turnover* $t+1$, dan *Growth in Revenue* $t+1$, dan *Return on Equity* $t+1$).

3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh antara *Rate Of Growth Of Intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja perusahaan masa depan (diproksikan dengan *Return on Assets* $t+1$, *Asset Turnover* $t+1$, dan *Growth in Revenue* $t+1$, dan *Return on Equity* $t+1$).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan memberikan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi terkait *intellectual capital* pada perbankan Indonesia.
2. Bagi manajemen, diharapkan mampu menjadi masukan dalam pengambilan keputusan terhadap *intellectual capital* sebagai salah satu penciptaan nilai perusahaan (*firm's value creation*).
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan referensi dan melengkapi temuan-temuan empiris yang telah ada pada penelitian-penelitian yang serupa.
4. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai *intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

- 1 Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan laporan penelitian.

2 Bab II Telaah Literatur

Pada bab ini membahas tentang: penguraian teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dapat berupa definisi-definisi atau model matematis yang berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti.

Dapat memberikan pemahaman dasar teori, variabel-variabel yang telah diteliti dan yang belum diteliti, metode yang digunakan serta hasil-hasil dari penelitian yang sebelumnya.

3 Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang: gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4 Bab IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang: hasil-hasil dari penelitian, analisis, desain, dan hasil pengujian hipotesis dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif dan atau kuantitatif.

5 Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini membahas tentang: simpulan yang merupakan jawaban atas masalah penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.